

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Kesadaran Sejarah melalui Dongeng Sunda Si Kabayan dan Lutung Kasarung

Syarif Hidayat¹, Arya Nugraha², Faisal³, Muhammad Ramdani⁴

*Corresponding e-mail: hidayatsyarif@stiabiru.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadlul Ulum Tasikmalaya^{1,2,3,4}

Abstract : This study aims to investigate the role of Sundanese folktales in advancing character education and historical awareness in society. The focus of the study is on how cultural values and local history are transmitted orally from one generation to the next through the tradition of folktales. The research methodology involves in-depth analysis of folktales texts and interviews with relevant informants to gain a deeper understanding of the influence of folktales in shaping character and historical consciousness. Within this context, Sundanese folktales are considered effective mediums for developing moral values and historical awareness among their listeners. Through these tales, local communities not only recount heroic stories or local wisdom, but also impart lessons on kindness, honesty, and community spirit. Analysis of folktales reveals that each story serves not only as entertainment, but also conveys relevant moral messages applicable to daily life. The study also highlights the importance of preserving oral traditions as a vital part of cultural heritage. By gaining a deeper understanding of the values embedded in Sundanese folktales, it is hoped that communities can better appreciate and safeguard this cultural heritage as an integral part of their identity.

Keywords: Sundanese folktales, Character education, Historical awareness

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk menyelidiki peran dongeng Sunda dalam memajukan pendidikan karakter dan kesadaran sejarah di masyarakat. Fokus kajian adalah bagaimana nilai-nilai budaya dan sejarah lokal disampaikan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui tradisi dongeng. Metode penelitian melibatkan analisis mendalam terhadap teks-teks dongeng serta melakukan wawancara dengan narasumber terkait untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh dongeng dalam membentuk karakter dan kesadaran akan sejarah. Dalam konteks ini, dongeng Sunda dianggap sebagai media yang efektif dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan kesadaran sejarah di kalangan pendengarnya. Melalui dongeng, masyarakat lokal tidak hanya menceritakan kisah-kisah heroik atau kearifan lokal, tetapi juga mengajarkan tentang kebaikan, kejujuran, dan semangat gotong royong. Analisis teks dongeng mengungkapkan bahwa setiap cerita tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menyiratkan pesan-pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya melestarikan tradisi lisan sebagai bagian dari warisan budaya yang penting. Melalui pemahaman lebih mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng Sunda, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai dan mempertahankan warisan budaya ini sebagai bagian integral dari identitas mereka.

Kata Kunci: *Dongeng Sunda, Pendidikan karakter, Kesadaran Sejarah*

PENDAHULUAN

Dalam upaya melindungi, melestarikan, memanfaatkan dan mengembangkan kebudayaan Indonesia pemerintah mengeluarkan peraturan perundangan yakni Undang-Undang No 05 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Dalam UU Pemajuan Kebudayaan tersebut terdapat dalam pasal 3 ada klausul yang menerangkan bahwa Pemajuan Kebudayaan ini memiliki tujuan salah satunya yaitu mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa dan memperteguh jati diri bangsa melalui perlindungan warisan budaya. Selanjutnya, ada 10 objek pemajuan kebudayaan diantaranya: tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, seni, Bahasa, permainan rakyat dan olahraga tradisional. Objek penelitian ini memfokuskan pada nilai tradisi lisan yang berkaitan dengan warisan budaya dongeng Sunda. Sebagai acuan dasarnya bahwa dongeng Sunda memiliki citra baik dikalangan masyarakat Sunda. Terutama pada kisah-kisah yang diangkat dalam cerita rakyat yang diyakini sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tatanan struktur dan kebiasaan masyarakat. Dongeng atau cerita rakyat ini kerap dijadikan sebagai sandaran masyarakat dalam mengelola tatanan peraturan kehidupan bermasyarakat. Karena dongeng atau cerita rakyat yang berkembang di masyarakat selalu membawa pesan moral yang memiliki nilai luhur hingga diwariskan secara turun temurun.

Nilai yang terkandung dalam dongeng tersebut mengandung pendidikan karakter bagi masyarakat sehingga terjadi sebuah tradisi yang tak tertulis namun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Karakter dan Kesadaran Sejarah melalui Dongeng Sunda telah menjadi subjek kajian yang mendalam dalam upaya mempertahankan dan menghargai warisan budaya lisan di Indonesia. Tradisi lisan ini tidak hanya menyimpan kekayaan nilai-nilai kearifan lokal yang turun-temurun, tetapi juga memiliki potensi besar dalam membentuk karakter serta meningkatkan kesadaran akan sejarah dalam masyarakat. Namun, dalam era modern yang semakin dipengaruhi oleh globalisasi dan teknologi, terdapat kekhawatiran bahwa nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam dongeng Sunda dapat terpinggirkan atau bahkan terancam punah.

Dongeng Sunda memainkan peran penting dalam masyarakat sebagai sarana untuk mengajarkan moralitas, norma-norma sosial, dan pengetahuan sejarah secara tidak langsung. Kisah-kisah tentang pahlawan lokal, dewa-dewi, dan tokoh-tokoh mitologi lainnya tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan pandangan tentang bagaimana masyarakat melihat dunia dan diri mereka sendiri. Contoh yang jelas adalah cerita Sangkuriang yang mencoba

membangun tangga ke langit untuk memenuhi keinginan ibunya, atau kisah tentang kebijaksanaan Nyi Roro Kidul yang menjadi penjaga laut selatan Jawa.

Penelitian ini memilih untuk meneliti tentang pengaruh dongeng Sunda karena relevansinya dalam pendidikan karakter dan pendidikan sejarah. Studi tentang budaya lisan ini memberikan wawasan yang dalam tentang bagaimana nilai-nilai budaya lokal dan sejarah daerah dapat disampaikan dan dipertahankan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu, mengangkat dongeng Sunda juga bertujuan untuk menyoroti nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya, seperti kejujuran, keberanian, persatuan, dan keadilan, yang relevan bagi setiap masyarakat.

Tidak hanya sebagai warisan budaya, dongeng Sunda juga berperan penting dalam membentuk identitas kolektif suatu masyarakat. Melalui cerita-cerita ini, anak-anak dan remaja belajar tentang sejarah leluhur mereka, menemukan akar-akar identitas mereka sendiri, dan memahami nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh nenek moyang mereka. Dalam konteks pendidikan, dongeng Sunda dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan moralitas dan memperkuat karakter individu, karena cerita-cerita ini sering kali memuat pesan-pesan moral yang mengajarkan tentang kebaikan, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana dongeng Sunda dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan formal sebagai salah satu upaya untuk melestarikan dan menghidupkan kembali warisan budaya lisan ini. Dengan memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam dongeng Sunda, diharapkan dapat dikembangkan metode pengajaran yang menarik dan relevan bagi generasi muda, serta mendorong mereka untuk menjaga dan menghargai warisan budaya mereka sendiri.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mempertahankan minat dan apresiasi terhadap dongeng tradisional di tengah pesatnya perubahan sosial dan teknologi. Globalisasi membawa pengaruh yang kuat terhadap budaya populer yang sering kali menggeser peran dongeng-dongeng tradisional. Oleh karena itu, perlu strategi yang cermat dan berkelanjutan untuk mempromosikan serta memperkuat penggunaan dongeng Sunda dalam pendidikan karakter dan sejarah di era digital ini.

Dengan menerapkan pendekatan interdisipliner yang melibatkan ahli bahasa, sastra, pendidikan, dan budayawan lokal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang

signifikan dalam memahami dan memanfaatkan dongeng Sunda sebagai instrumen pendidikan yang efektif. Dengan demikian, budaya lisan seperti dongeng Sunda tidak hanya dipertahankan tetapi juga diperkaya dan diperkenalkan kembali ke dalam masyarakat sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas budaya dan sejarah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada analisis mendalam terhadap teks-teks dongeng. Proses pengumpulan data mencakup beberapa teknik, yaitu pencatatan, transkripsi, dan analisis konten. Pencatatan dilakukan untuk mencatat detail-detail penting dari dongeng yang diteliti, sementara transkripsi berfungsi untuk mentransformasikan teks lisan menjadi tulisan.

Selanjutnya, analisis konten digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai karakter serta kesadaran sejarah yang terkandung dalam dongeng-dongeng tersebut. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana dongeng dapat merefleksikan dan mengajarkan nilai-nilai moral serta aspek-aspek sejarah kepada pembacanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa dongeng Sunda secara konsisten menyampaikan pesan-pesan moral dan sejarah kepada para pendengarnya. Cerita-cerita tersebut mampu menyampaikan nilai-nilai penting yang relevan bagi kehidupan sehari-hari. Dalam dongeng-dongeng Sunda, nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, dan semangat gotong royong terlihat sangat menonjol. Pesan-pesan ini diintegrasikan secara alami dalam alur cerita, membuatnya mudah dipahami dan dihayati oleh pendengar. Selain menyampaikan nilai-nilai moral, dongeng-dongeng Sunda juga berperan dalam mengenalkan tokoh-tokoh sejarah yang signifikan. Tokoh-tokoh ini mungkin tidak selalu mendapat perhatian dalam kurikulum pendidikan formal, tetapi melalui dongeng, mereka tetap hidup dalam ingatan masyarakat. Peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah lokal juga diceritakan melalui dongeng-dongeng tersebut. Dengan demikian, dongeng Sunda tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang membantu menjaga dan memperkaya pengetahuan sejarah lokal kalangan masyarakat. Seperti dongeng Si Kabayan. Dalam cerita rakyat yang berkembang bahwa Si Kabayan merupakan sosok lugu, lucu serta memiliki kejujuran yang

begitu tinggi. Dalam penuturan ucapannya saja dia digambarkan sosok yang bersahaja, menghormati orang tua serta mencintai satu orang wanita yang ia jaga.

Walaupun dalam kisah Si Kabayan ini ada karakter pemalas yang ditonjolkan namun, kesederhanaan serta karakter yang diperankan lebih banyak menyampaikan pesan moral seperti nilai kejujuran, adab sopan santun, kesetiaan serta kesederhanaan. Dari penokohan ini mencerminkan bahwa masyarakat Sunda memiliki adab dan budaya yang luhur dari sisi akhlaq. Dari Gambaran kisah Si Kabayan tokoh fiktif ini tidak lantas menggambarkan karakter masyarakat Sunda yang seutuhnya, namun kisah jenaka dan keluguan serta kesederhanaan ini menjadi nilai penting untuk dapat disampaikan kepada generasi saat ini. Seperti cerita Lutung Kasarung. Dongeng ini begitu populer di masyarakat Sunda. Kisahnya terinspirasi dari para menak dari Kerajaan Galuh yang dikaitkan dengan perjalanan spiritual dari Sanghyang Gurumida. Sanghyang Gurumida ini diturunkan kebumi lantaran melakukan sebuah kesalahan yang begitu fatal sehingga dirinya harus diturunkan ke bumi.

Dalam cerita rakyatnya, Sanghyang Gurumida ini pada saat diturunkan ke bumi menjadi sosok Lutung atau monyet hitam dan tersesat yang disebut *Kasarung* dalam bahasa Sunda. Saat dirinya berada di bumi, dia dipertemukan dengan sosok Perempuan yang diasingkan karena buruk rupa. Purbasari merupakan salah satu putri dari Kerajaan Pasir Batang. Perebutan tahta pun terjadi ketika kabar Putri Purbasari akan dinobatkan sebagai ratu. Namun, kabar ini tercium oleh Putri Purbararang saudara dari Purbasari. Mendengar hal tersebut, niat jahat dari Purbarang pun timbul sehingga menyuruh salah satu penyihir kawakan yang ada di Kerajaan Pasir Batang untuk membuat Purbasari diasingkan dari keluarga kerajaan. Sipuh dan mantera dari penyihir itu membuat Purbasari mengalami penyakit kulit. Sehingga tidak ada satu orang pun yang ingin mendekatinya, kemudian dirinya dibuang ke hutan.

Singkat cerita, Purbasari mengalami kesedihan yang begitu mendalam. Pekik tangisan terdengar seisi hutan. Suara lembut tangisan itu terdengar oleh seorang Lutung. Pada akhirnya, Lutung itu menghampiri Purbasari yang sedang dalam keadaan sedih tak tertahan. Lutung Kasung itu berusaha menghiburnya dan pada akhirnya mereka bersahabat. Keabranken Purbasari dengan Lutung Kasarung itu, kemudian menjadi pertanda baik. Hewan-hewan di hutan tersebut menjadi sahabat setia Purbasari dan Lutung Kasarung. Tiba saatnya suatu hari, Lutung itu berbicara ke Purbasari untuk mandi di sebuah telaga. Purbasari kaget mengetahui Lutung itu bisa berbicara dengan dirinya. Namun, dirinya berpikir bahwa ini adalah cara Tuhan Yang

Maha Esa untuk menolong dirinya. Akhirnya dia menuruti Lutung Kasarung jelmaan dari Sanghyang Gurumida. Ajaibnya, seluruh penyakit kulit yang diderita Purbasari seketika sembuh dan dia kembali menjadi sosok yang sangat cantik dan Anggun.

Dari kisah ini, kita bisa memetik hikmah dan karakter yang dimiliki oleh Purbasari dan juga Purbararang. Niat jahat itu tidak mencerminkan sisi manusia yang sangat bersih. Selanjutnya, kebaikan itu akan dibalas dengan sebuah kebaikan pula tanpa harus meminta pamrih dari yang memberikan. Pelajaran inilah yang dapat menumbuhkan kesadaran Sejarah serta pendidikan karakter bagi yang membaca dan memaknainya sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dongeng Sunda memiliki potensi yang sangat signifikan sebagai alat yang efektif untuk memajukan pendidikan karakter dan meningkatkan kesadaran sejarah di kalangan masyarakat. Dongeng-dongeng ini bukan hanya sarana hiburan semata, tetapi juga berfungsi sebagai media edukatif yang dapat menyampaikan nilai-nilai moral dan sejarah secara menyeluruh. Dengan memanfaatkan dongeng Sunda, nilai-nilai budaya lokal dapat dikuatkan dan dipertahankan di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

Penggunaan dongeng Sunda dalam pendidikan dapat membantu memperkuat identitas budaya masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Melalui cerita-cerita yang sarat dengan pesan moral, seperti kejujuran, keberanian, dan gotong royong, generasi muda dapat belajar dan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dongeng-dongeng ini juga mampu memperkenalkan dan mengingatkan kembali tokoh-tokoh serta peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah lokal yang mungkin tidak banyak dibahas dalam kurikulum pendidikan formal.

Dengan demikian, penguatan nilai-nilai budaya lokal dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap sejarah regional melalui dongeng Sunda dapat berkontribusi secara signifikan dalam membangun identitas budaya yang kuat. Kesadaran sejarah generasi muda pun dapat ditingkatkan, sehingga mereka tidak hanya mengenal budaya dan sejarah bangsanya, tetapi juga merasa bangga dan bertanggung jawab untuk melestarikan warisan budaya tersebut. Implementasi dongeng Sunda dalam pendidikan karakter dan sejarah diharapkan dapat menjadi

salah satu strategi efektif dalam menciptakan masyarakat yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran sejarah yang tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

Atmadja, N. B. (2018). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Cahyono, A. S., & Harsono, T. (2017). *Dongeng Sunda: Kajian Sastra Lisan dan Nilai-Nilai Budaya*. Yogyakarta: Kanisius.

Hasan, M. I. (2016). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Teknik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kartini, T. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Tradisi Lisan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lestari, W. D. (2020). *Nilai-Nilai Moral dalam Dongeng Nusantara*. Surabaya: Airlangga University Press.